

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penampakan awal Covid-19 di Wuhan, China, pada Desember 2019. Covid-19 adalah virus menular yang dapat menyebar dari orang ke orang. Lebih dari 2.000 orang terjangkit virus Covid-19 yang ditularkan melalui hewan (zoonotik) per 31 Desember 2019 (Aisah et al., 2021).

Covid-19 terkait dengan beberapa virus lain yang dapat menginfeksi hewan atau manusia. Ketika ditularkan ke manusia, virus ini menyebabkan spektrum penyakit pernapasan, mulai dari flu biasa hingga SARS dan MERS. Seperti dilansir (Nasution et al., 2021).

Menurut WHO, jumlah kasus Covid-19 yang dikonfirmasi di seluruh dunia terus meningkat dan progresif. Dengan rata-rata harian 591.432 kasus baru, data sebanyak 63.965.092 kasus hingga Desember 2020 telah mencapai level positif tinggi. Ramalan Nabil dan Dewi (2021).

Virus Covid-19 memiliki dampak luas di Indonesia, tidak hanya mengubah layanan kesehatan tetapi juga masyarakat, ekonomi, dan ruang kelas. Memang benar banyak tenaga medis yang menangani pandemi Covid-19. (Hadi dan Rosyanti, 2020).

Di Indonesia, siswa di semua tingkatan kelas dan semua jenjang pendidikan tinggi menyelesaikan sebagian atau seluruh tugas

kuliahnya di rumah. Pelajar, pelajar, dan mahasiswa pada semua jenjang pendidikan di bawah Kementerian Agama RI terkena dampak negatif dengan “dipaksa” belajar di rumah. karena menghilangkan pengajaran tatap muka menghambat penyebaran Covid-19 (Mar'ah, Rusilowati, & Sumarni 2020).

Virus corona masih ada di beberapa negara, termasuk Indonesia. Sebagai langkah pencegahan penyebaran pandemi Covid-19, pemerintah telah mengamankan sistem SFH (School From Home) yang mengamankan semua kegiatan masyarakat dilakukan dari rumah.

Unit keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pendidikan anak di epidemi kontemporer. Menurut Cahyani, Yulianingsih, dan Roesminingsih (2021), pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai memberikan otoritas lebih kepada orang tua atas pendidikan anaknya.

Menurut data UNESCO, pandemi Covid-19 telah mengakibatkan pergeseran dari ruang kelas tradisional ke pembelajaran daring di sebanyak 112 negara, termasuk Indonesia (Ramadaningsih et al., 2021).

Ketika orang tua terlibat, anak-anak mereka memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan cara yang membentuk siapa mereka sebagai individu. Kemitraan pendidik-orang

tua dapat diperkuat melalui partisipasi orang tua sebagai alternatif strategi (Akbar, 2017).

Beradaptasi dengan sistem pendidikan baru ini merupakan tantangan bagi semua orang yang terlibat, tetapi terutama bagi orang tua. Pada hari-hari sebelum homeschooling, orang tua seringkali hanya memiliki sedikit kendali atas pendidikan anak-anak mereka sehingga mereka hanya memenuhi persyaratan. Menurut penelitian (Haerudin et al., 2020).

Salah satu kegiatan yang harus dikerjakan saat SFH (*Study From Home*) yaitu pembelajaran sekolah yang dituntut untuk melakukan semua aktivitas sekolah dari rumah. Hampir semua sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran via daring dengan menggunakan beberapa platform.

Selama kegiatan pembelajaran melalui via daring anak dibebaskan mengikuti pembelajaran dimanapun dan dengan keadaan apapun. Anak juga tidak bisa melakukan aktivitas bebas diluar rumah karena adanya pembatasanan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan anak merasakan stres.

Pemerintah dan instansi terkait di Indonesia terdorong untuk memberikan alternatif proses pendidikan bagi pelajar dan mahasiswa yang tidak mampu melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan akibat kebijakan yang diambil oleh banyak negara, termasuk Indonesia (Poerwanto dan Prihastiwi 2017).

Beberapa siswa mengalami kecemasan dan depresi ketika pembatasan belajar di rumah diberlakukan. Banyak siswa merasa belajar daring membuat stres karena banyaknya tugas yang harus mereka selesaikan (Chaterine, 2020).

Mendukung perkembangan optimal anak melalui pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian kesulitannya merupakan tujuan dari keluarga yang mempraktikkan “akomodasi anak” (Apriliana, 2017).

Salah satu cara meningkatkan pendidikan online adalah melalui keterlibatan orang tua. Tantangannya, bagaimanapun, karena faktor seperti komitmen kerja, tidak semua orang tua dapat mendukung proses pembelajaran online anak-anak mereka. Ini adalah tantangan yang berkontribusi pada keengganan masyarakat umum untuk merangkul pendidikan jarak jauh. Hal ini didukung oleh data (Batoebara & Hasugian 2021).

Gaya pengasuhan adalah serangkaian tindakan berulang sehubungan dengan membesarkan anak-anak seseorang. Anak-anak mungkin mengalami efek positif dan buruk dari pola perilaku ini. Menurut Badriah dan Fitriana (2018), gaya pengasuhan orang tua dapat didefinisikan sebagai cara mereka terhubung dan berkomunikasi dengan anak-anaknya.

Rendahnya faktor pengetahuan remaja Indonesia tentang Covid-19, peralihan dari sistem pendidikan luring ke daring, kebijakan pembatasan sosial dan protokol kesehatan, serta informasi yang

kurang memadai tentang Covid-19 menjadi penyebab stres yang dialami anak-anak selama SFH (Fahriza et al. ., 2020).

Kecemasan anak meningkat karena prosedur pembelajaran online. Kesulitan memahami informasi online, keadaan pribadi, faktor keluarga, faktor sosial, dan masalah institusi semuanya berkontribusi pada situasi yang sudah membuat stres. Situasi epidemi ini, penuh dengan hal yang tidak diketahui, membutuhkan tindakan strategis dari banyak pihak. Sistem pembelajaran online menawarkan keuntungan tersendiri, seperti memungkinkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun mereka suka (Kartika 2020).

Sistem pembelajaran daring memiliki kekurangan, antara lain interaksi yang menurun antara siswa dan guru, atau bahkan antara siswa itu sendiri (Handarini dan Wulandari 2020). Siswa dapat berinteraksi dengan guru dari jarak jauh menggunakan bantuan internet, dan juga diperlukan sarana dan prasarana berupa laptop, komputer, smartphone, dan beberapa aplikasi e-learning seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom, atau melalui grup whatsapp

Ada 51 laporan anak menjadi terlalu banyak bekerja dan stres, semuanya diterima oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Meski ada tugas mendesak lainnya dari instruktur berbagai mata pelajaran, tenggat waktu yang diberikan singkat. Ketika seorang anak

muda mengalami stres, hal itu dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan emosionalnya, serta kekebalannya (Palupi, 2020).

Karena sekolah dasar merupakan tahap formatif dalam pendidikan anak, maka pendidikan karakter harus menjadi fokus utama bagi peserta didik usia dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, kesopanan, sopan santun, etika, dan moral diperkenalkan dan ditanamkan kepada siswa sekolah dasar (Ansori, 2020).

Siswa mengalami stres akademik ketika ada ketidaksesuaian antara harapan lingkungan sekolah dan kemampuan siswa untuk mengatasi tuntutan tersebut, yang menyebabkan gangguan fisik, mental, dan emosional. Pelajar yang seringkali masih anak-anak atau remaja yang sedang berkembang, lebih rentan terhadap efek negatif dari stres. Ekspektasi yang meningkat untuk prestasi akademik, beban kerja di luar zona nyaman siswa, konflik antarpribadi, dan kejenuhan akademik semuanya menjadi penyebab stres siswa, seperti dicatat oleh Palupi dan rekannya pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pendampingan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Stress Anak saat SFH (*Study From Home*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Hubungan Pendampingan

Orang tua dan Pola Asuh Terhadap Stress Anak saat *SFH (Study From Home)*.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pendampingan Orang Tua dan Pola Asuh Terhadap Stress Anak saat *SFH (Study From Home)*”

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jurnal yang berkaitan dengan Hubungan Pendampingan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak saat *SFH (Study From Home)*
- b. Menganalisis jurnal yang berkaitan dengan dengan Hubungan Pendampingan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak saat *SFH (Study From Home)*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dengan sebagaimana berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai contoh bahan penelitian mengenai Hubungan pendampingan orang tua dan pola asuh terhadap stres anak saat *SFH(Study From Home)*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi masukan saat pembelajaran keperawatan Anak dan menambah referensi perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan terhadap Hubungan pendampingan orang tua dan pola asuh terhadap pada Stres Anak Usia Saat SFH(*Study From Home*).

### c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman mengenai mengolah data literature review dan menarik kesimpulan dari data yang sudah ada.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Kebaruan penelitian ini berasal dari fakta bahwa penelitian ini dibangun di atas penelitian sebelumnya dengan tema dan topik serupa tetapi berbeda dari penelitian serupa dalam hal kriteria subjek, kuantitas dan penempatan variabel penelitian, dan metodologi analisis yang digunakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2020) "Tingkat Stres Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar Menjalankan Proses Belajar Selama Di rumah Selama Pandemi Covid-19." Penelitian ini adalah penelitian Komperatif, dan untuk tehnik sampling menggunakan porporsional cluster sampling, dengan instrumen pada penelitian ini berupa Skala Reaksi Anak. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable yang digunakan adalah faktor yang mempengaruhi tingkat stress yaitu Pola asuh orang tua, dan Pembelajaran daring. Design pada penelitian ini menggunakan literatur review Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis tabel yang diambil kesimpulan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Athira dkk (2020) dengan judul Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada pengaruh pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional. Pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuisisioner dengan value  $r$  hitung= 0,637 dengan signifikasi 0,000 dibandingkan dengan  $\alpha=5\%$  maka  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima sehingga Pendampingan Orang Tua terhadap kecerdasan emosional mempunyai pengaruh. Populasi responden yang diteliti yaitu siswa dan orang tua kelas V di SD Al-Azhar 7. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable independen yang digunakan adalah faktor yang mempengaruhi tingkat stress yaitu Pendampingan Orang Tua, Pola asuh orang tua. Kriteria pada penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar. Design pada penelitian

ini menggunakan literatur review sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan tehnik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis tabel yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta di ambil kesimpulan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hari (2017) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Stres Menjelang Ujian Nasional UN pada anak kelas VI di SDN Sukun 1 Malang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain kolerasi dan untuk teknik sampling menggunakan Teknik total sampling Populasi. responden yang diteliti yaitu siswa kelas VI di SDN Sukun 1 Malang. Perbedaan pada penelitian ini adalah design pada penelitian ini menggunakan literatur review sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan Teknik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis table yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta di ambil kesimpulan
4. Penelitian yang dilakukan oleh Samantha M.Brown (2020) dengan judul Stres dan pola asuh selama pandemic global COVID-19. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitaif dengan pendekatan *cross-sectional* metode tes perbedaan kelompok yang digunakan untuk menilai hubungan antara karakteristik demografis dengan desain survei online dan menggunakan instrumen general anxiety

disorder (GAD). Populasi pada penelitian ini sebanyak 1115 orang tua dari anak-anak berusia antaran 6 dan 13 tahun. Perbedaan pada penelitian ini adalah *design* pada penelitian ini menggunakan *literatur review* sehingga tidak menggunakan sampel penelitian dan Teknik sampling karena data diambil dari penelitian sebelumnya. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis table yang berisikan jurnal penelitian sebelumnya yang kemudian dianalisis serta di ambil kesimpulan.